

Determinan Kemiskinan di Indonesia Menurut Perspektif Pembangunan Islam Periode 2007-2021

Rossyta Asril¹, dan Hesi Eka Puteri²

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, rossytaasril@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi,
dr.hesiekaputeri@gmail.com

Abstract

Poverty is a very difficult problem to be solved by both developed and developing countries. This research was conducted to see how if the distribution of zakat funds, economic growth has been allocated properly and appropriately can it reduce the number of poverty levels and what if unemployment decreases can it reduce the amount of poverty. The research method used is quantitative research with a total sample of 30 taken from the last 15 years using a semi-annual time series. The method of data collection was carried out using the publication documentation method from the BPS Indonesian 2022 and the Financial Report of the BAZNAS, then analyzed using a multiple linear regression model using Eviews software version 12. This study found that the distribution of zakat funds and unemployment had an impact on the level of poverty in Indonesia. Economic growth has no impact on poverty in Indonesia. This study recommends a strategy in reducing poverty by allocating productive zakat funds with the right target and improving community economic growth and reducing the number of unemployed by looking at human resources, namely by carrying out social empowerment to the community so that unemployment will be reduced, and will increase income and will impact on poverty.

Keywords: Zakat, Economic Growth, Unemployment, Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan disebut masalah dunia yang merupakan ancaman dan harus dicarikan strategi untuk meminimumkannya. Oleh sebab itu untuk meminimumkan jumlah kemiskinan selalu menjadi prioritas di hampir setiap negara belahan dunia, termasuk Indonesia. Sebuah negara dibilang kekurangan ditandai dengan tingkat penghasilan buruk, dan jumlah penduduk yang tinggi. (Gwijangge, Kawung, & Siwu, 2018).

Berdasarkan cendekiawan ekonomi pembangunan pada buku Mudrajat Kuncoro atas teori lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan memiliki maksud serangkaian berputar *kekuatan* yang bergerak bersama begitu antusias sehingga dapat menjadikan negara krang mampu masih akan tetap tidak mampu dan sulit untuk naik ke tujuan pembangunan ke makin tinggi. Terlihatnya kekurangan, minimnya skill sumber daya manusia, tidak sempurna pasar dan minimnya kapital membuat minimnya pembuatan barang. Minimnya dalam pembuatan barang mengakibatkan pendapatan yang di dapat menjadi rendah sehingga membuat menipisnya tabungan dan investasi. Investasi yang menurun dapat membuat susahnya penambahan capital yang membuat prosedur pembentukan lowongan

pekerjaan akan minim sekali dan hal tersebut menyebabkan akan banyaknya pengangguran. Karena banyaknya pengangguran maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan dan hal tersebut dapat membawa seseorang kedalam kategori miskin (Afine, 2018). Jumlah tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kemiskinan dan Pengangguran Di Indonesia Tahun 2007-2021

Tahun	Kemiskinan	Pengangguran
2007	16,67%	9,11 %
2008	15,09%	8,39%
2009	14,43%	7,14%
2010	13,33%	6,56%
2011	12,26%	6,56%
2012	11,66%	6,14%
2013	11,47%	6,25%
2014	10,96%	5,94%
2015	11,13%	6,18%
2016	10,70%	5,61 %
2017	10,12%	5,50%
2018	9,66%	5,34%
2019	9,22%	4,94%
2020	10,19%	7,07%
2021	9,71 %	6,5%

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2022

Angka kemiskinan di negara ini dari tahun 2007 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Dari periode 2007 yakni 16,6 persen turun hingga periode 2014 menjadi 11 persen kemudian di tahun 2015 alami kenaikan menjadi 11,1 dan turun sampai 2019. Karena adanya pandemic Covid-19 jumlah penduduk miskin dan pengangguran mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 dan kemudian di tahun 2021 kembali mengalami penurunan dimana persentase kemiskinan berjumlah 9,7 persen dan pengangguran menjadi 6,5 persen.

Diantara determinan yang diduga dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia salah satunya ialah semangat menyalurkan social-ekonomi terhadap pemberian dari Allah atau yang dikatakan sebagai filantropi. Filantropi disebutkan sebagai suatu perlakuan orang dengan maksud terwujudnya kebahagiaan social yaitu yang paling umum digunakan adalah penyaluran dana zakat. Temuan penelitian (Andrini & Auwalin, 2020) menyatakan bahwa distribusi ZIS dari BAZNAS mempunyai dampak negative dan signifikan kepada kemiskinan didalam waktu yang lama. Selain itu, penelitian (Meiliana, 2019) mengungkapkan pendistribusian harta zakat berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan 21 Provinsi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dana zakat teralokasikan dengan baik maka akan berdampak kepada jumlah tingkat kemiskinan.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mengurangi angka kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan juga menjadikan penambahan kepada pengangguran luar biasa dan pada hal tersebut juga akan meminimalisir pertumbuhan ekonomi. dan juga, kemiskinan diakibatkan akibat sedikitnya jumlah bayaran serta meminimnya total pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut melihat karena adanya hubungan aktif diantara kemiskinan dengan pengangguran juga kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi negara yang kira-kira 5% -7% per tahun dari tahun 2007-2021, ternyata tidak mampu mengurangi jumlah kemiskinan di negara kita tercinta ini. Penelitian dari (Safuridar, 2017) yang mengatakan kalau pertumbuhan ekonomi memperlihatkan dampak negative signifikansi dengan kemiskinan di Kab. Aceh Tengah. Maksudnya adalah jika pertumbuhan ekonomi mejalani penambahan maka akan dapat mengurangi angka kemiskinan.

Determinan lain yang juga diduga dapat mengurangi angka kemiskinan adalah pengangguran. Dimana dalam penelitian (Nafilah, 2016) memperlihatkan faktor pengangguran berdampak lurus dan signifikansi kepada total kemiskinan, maksudnya adalah jika kemampuan tenaga kerja yang terlihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan meninggi maka akan meninnggi pula tingkat produksi dan akan membutuhkan penambahan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun yang akan menurunkan angka kemiskinan. hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Telasari, 2017) dimana pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian ini akan melihat determinan kemiskinan berdasarkan pembangunan Islam yang terdiri dari tiga factor, yakni penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran.

Masalah kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang merupakan fokus bagi pemerintah. Sudah berbagai kebijakan dilakukan tetapi hal tersebut belum dapat menekan angka kemiskinan secara maksimal. Dengan mengoptimalkan instrument keuangan dalam islam yaitu dengan zakat dinilai akan dapat menekan angka kemiskinan karena ketika seseorang membayar zakat dan kemudian disalurkan kepada golongan anshnaf yang 8 maka akan berdampak kepada pembangunan yang berkelanjutan. Dana zakat yang dibagikan selain untuk digunakan konsumtif tetapi juga untuk digunakan dalam waktu yang lama yaitu produktif (Putri & Mintaroem, 2020). Jika masyarakat yang diberikan dana produktif dapat menggunakan dana tersebut dengan baik maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat yang ditandai dengan adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan keluarga maka secara otomatis kesejahteraan masyarakat akan meninggi pula.

Di dalam teori pembangunan ekonomi Islam (Mth, 2003) didapati saah satu prinsip dimana orang merupakan factor penting dalam pembangunan. Faktor keterampilan seseorang ini dimaksudkan kearah dekat dengan kesulitan-kesulitan yang berkelanjutan menyebabkan ketertarikan banyaknya individu yang

perilakunya mmenempel kepada badan orang yaiitu sumber daya manusia dan pengangguran. Jika faktor pengangguran mengalami penurunan maka akan berdampak kepada kemiskinan dimana jika yang pengangguran telah bekerja maka akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak tergolong dalam kategori miskin lagi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam waktu, objek penelitian, metode serta variabel penelitian. Penelitian ini mempunyai kebaruan karena memperlihatkan perbedaan dalam lokasi, waktu, dan sampel yang diambil. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk mengukur determinan kemiskinan di Indonesia menurut perspektif Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan Dalam Perspektif Pembangunan Islam

Diantara persoalan pembangunan yang muncul dan nyaris ada disetiap wilayah adalah kemiskinan, ada kemiskinan yang disebabkan alamiah adapula yang buatan. Persoalan kemiskinan ini sering melanda wilayah yang berkembang, hal tersebut disebabkan oleh keadaan pembangunannya yang belum seimbang. Kemiskinan lahir diawali oleh naiknya ketimpangan ekonomi yang berlangsung di kalangan kaum. Persoalan ketimpangan ekonomi ini sudah menjadi suatu misi pembangunan yang turut pula menjadi ketertarikan pada suatu pemerintahan Islam. Islam sudah mendapatkan suatu kebijakan yang *built-in* dalam sistem ekonominya berhubungan dengan persoalan ketimpangan penghasilan tersebut. Struktur ekonomi Islam datang sebagai suatu struktur ekonomi yang telah jadi, termasuk dengan cara-cara sebagai meminimalisir ketimpangan penghasilan yang dialami di suatu perekonomian. Konsep pengentasan kemiskian dalam Islam yaitu dengan instrument distribusi kekayaan menggunakan dana zakat. Dengan zakat akan membuat pengangguran bekerja sehingga meningkatkan penghasilan individu yang dapat dijadikan untuk modal bisnis yang memiliki tujuan sebagai meningkatkan taraf hidup mustahik. Karena perubahan pendapatan setiap individu dalam peningkatan konsumsinya dan produksinya maka akan berdampak kepada naiknya permintaan dan yang dapat mempengaruhi produksi dan pertumbuhan menjadi terpukul sehingga jumlah perekonomian Islam akan berdampak kepada kemiskinan (Mahri et al., 2021).

Penyaluran Dana Zakat

Zakat merupakan unsur dari harta yang apabila sudah terpenuhi suatu ketentuan maka diharuskan untuk membayarkannya oleh Allah sebagai dissalurkan keorang yang tepat menerimnaya dan memiliki pernyaratan-persyaratan khusus. Salah satu aspek yang harus dipenuhi untuk mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan adalah pemerataan pendapatan, dan zakat, infaq dan sedekah merupakan indikator pemerataan pendapatan (Aziz, 2018). Studi Fungsi zakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan (Anik & Prastiwi, 2019)

Menyatakan bahwa kemampuan zakat yang sangat tinggi di Indonesia karena dimayoritasi masyarakat beragama Islam. Maka dari itu, semakin tinggi zakat yang orang bayarkan berhubungan timbal balik terhadap pendapatan nasional suatu Negara. semakin bertambah pendapatan nasional suatu Negara berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dari negara itu. Pertumbuhan perekonomian akan mengarahkan negara kearah kesejahteraan serta kemaslahatan. Begitu juga dengan Penelitian oleh (Murobbi & Usman, 2021) mengungkapkan faktor zakat berdampak signifikansi dalam menurunkan angka kemiskinan. Temuan pada penelitian memperlihatkan bahwa PDRB tidak signifikan kepada kemiskinan, sedangkan IPM dan Zakat menurunkan kemiskinan. Selanjutnya penelitian (Munandar Eris, Mulia A, 2020) menyatakan bahwa zakat berdampak dan signifikansi untuk menekan total penduduk miskin, sedangkan infak, sedekah dan inflasi tidak mempunyai dampak yang signifikan kepada kemiskinan serta memperlihatkan hubungan negative.

Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perluasan kegiatan-kegiatan di perekonomian sehingga mengakibatkan produksi dalam masyarakat mengalami penambahan dan kemakmuran masyarakat akan terlihat. Bagian metode yang dilakukan dlam merumuskan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan menjadikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah bagian dari factor yang menjadikan kesuksesan pembangunan bagian wilayah. Dengan melihat tingkat PDRB, dapat dilihat pergerakan pertumbuhan ekonomi yang didapat dan fungsi masing-masing sector ekonomi yang mendorong perekonomian wilayah. Penelitian (Intan Suswita, dkk, 2020) mengemukakan bahwa factor pembangunan menjadi dasar dalam menaikkan kemaslahatan umat. Salah satu faktor yang digunakan dalam meneropong pembangunan ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berbanding lurus menunjukkan adanya kenaikan pada kegiatan-kegiatan perekonomian, dari pada itu, pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik akan menunjukkan adanya penurunan dalam kegiatan-kegiatan perekonomian.

Kemudian penelitian (Andrini & Auwalin, 2020) menyatakan variabel Produk Domestik Bruto, inflasi, rasio gini, dan distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah dari BAZNAS memperlihatkan dampak berbanding terbalik dan signifikansi kepada kemiskinan di waktu yang panjang. Selanjutnya penelitian Safuridar (2017) memperlihatkan dimana pertumbuhan ekonomi berdampak negative dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengangguran

Golongan orang disebut tidak bekerja jika orang itu belum melakukan pekerjaan dan telah berjuang mencari lowongan kerja, siap diphk dari pekerjaannya dan sedang menantikan untuk dihubungi kembali ke tempat ia bekerja. atau sedang membuat lamaran kerja untuk bulan berikutnya. Penelitian (Telasari, 2017)

mengungkapkan variabel rumah tangga akses sanitasi layak tidak berdampak pada tingkat jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto berdampak signifikan kepada jumlah kemiskinan, variabel angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin, dan variabel jumlah pengangguran berdampak pada jumlah kemiskinan. Selanjutnya studi oleh (Amalia, 2014) menunjukkan bahwa pengangguran terbuka memperlihatkan dampak langsung dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan dampak yang tidak langsung dengan kemiskinan. Inflasi memiliki dampak tidak langsung dan tidak signifikan terhadap pergerakan kemiskinan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Munandar Eris, Mulia A, 2020) memberikan simpulan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh (Miftahussalam & Rofiuddin, 2021) dengan simpulan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian (Nurhalim, Mawani, & Fitri, 2022) yang menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian (Andrini & Auwalin, 2020) mempunyai simpulan bahwa zakat dan PDRB mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian (Hilmi, Marumu, Ramlawati, & Peuru, 2022) mengambil simpulan bahwa pengangguran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian (Telasari, 2017) memiliki simpulan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh positif dan dapat menekan angka kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Amalia, 2014) dengan simpulan pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dinyatakan ada yang konsisten dan inkonsisten hasilnya, dan juga pada penelitian sebelumnya tidak melihat dengan sudut pandang pembangunan Islam karena hal tersebut maka kebaruan penelitian dengan melihat determinan kemiskinan berdasarkan sudut pandang pembangunan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis pada studi ini yang dipakai ialah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam studi ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran kepada kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini memakai data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi di website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2022 dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2007 sampai dengan 2021. Data yang dipakai ialah data dana zakat, PDRB, pengangguran dan jumlah penduduk miskin

tahun 2007 sampai 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah sebanyak 30 sampel yang terdiri dari 15 tahun terakhir dengan rincian data semester.

Teknik analisis data pada studi ini analisis regresi linear berganda. Pada studi ini dilakukan metode statistik menggunakan software Eviews Versi 12. Sehingga pada penelitian ini, analisis regresi dilaksanakan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan perumusan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

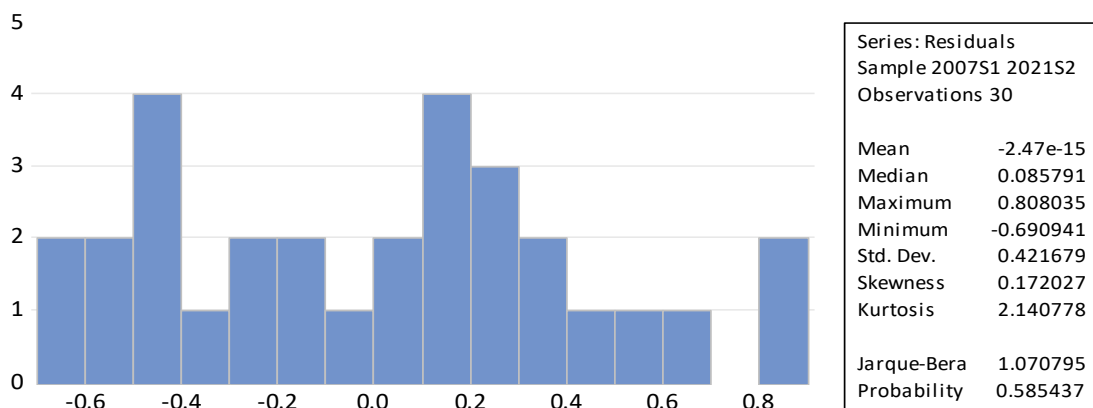
Teknik analisis regresi linear berganda ini dipakai karena dapat menerangkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing dari ketiga variabel independen yang digunakan secara parsial uji t maupun secara bersama-sama atau simultan atau uji f (Tendelilin, 2010) . Sebelum melaksanakan pengujian kepada temuan regresi, maka langkah awal yang ditempuh adalah dengan pengujian kepada data studi itu, semua itu ditempuh demi melihat mungkinkan model itu bisa dianggap berhubungan atau tidak, pengujian yang dilaksanakan meliputi uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi selanjutnya uji hipotesis meliputi Uji F-test, Uji t-test dan Koefisien Determinan (R^2) (Yuniarti, Wianti, & Nurgaheni, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini ditempuh untuk melihat mungkinkah data yang digunakan dalam studi terdistribusi normal atau tidak. Dasar pada penentuan data kita normal atau tidaknya data ditengok dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan gambar 1, nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,585437 dan > dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dikategorikan terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini didasarkan untuk pengambilan keputusan oleh jika nilai prbabilitas < 0,05 maka data terkena gejala heterokedastisitas, tetapi jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tidak terjangkau dari masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.757200	Prob. F(9,20)	0.6553
Obs*R-squared	7.624294	Prob. Chi-Square(9)	0.5724
Scaled explained SS	3.266442	Prob. Chi-Square(9)	0.9528

Sumber: Eviews 12

Pada table 2. terdapat nilai probabilitas Chi-Square(9) yang Obs*R-squared sebesar 0,5724 yang artinya data dalam studi ini tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini merupakan sebab-akibat kelompok sepadan dari studi yang disusun menggunakan time series atau cross section. Dan penelitian ini berdasarkan data time series. Bagian dari pengujian yang digunakan adalah uji Breus Godfrey atau bisa dikatakan dengan Langrage Multiplier, dasar dalam pengambilan keputusan di uji autokorelasi ini adalah ketika nilai Prob < 0,05 maka terdapat autokorelasi, jika Prob > 0,05 maka terbebas dari autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.887980	Prob. F(2,24)	0.0752
Obs*R-squared	5.819419	Prob. Chi-Square(2)	0.0545

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/17/23 Time: 16:08
Sample: 2007S1 2021S2
Included observations: 30
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.428077	1.178883	0.363121	0.7197
PDZ	-0.011841	0.072783	-0.162686	0.8721
PDRB	-0.027228	0.105861	-0.257203	0.7992
PENGANGGURAN	-0.025775	0.116170	-0.221876	0.8263
RESID(-1)	0.061624	0.198643	0.310224	0.7591
RESID(-2)	0.449189	0.189462	2.370866	0.0261
R-squared	0.193981	Mean dependent var	-2.47E-15	
Adjusted R-squared	0.026060	S.D. dependent var	0.421679	
S.E. of regression	0.416149	Akaike info criterion	1.261308	
Sum squared resid	4.156314	Schwarz criterion	1.541548	
Log likelihood	-12.91963	Hannan-Quinn criter.	1.350959	
F-statistic	1.155192	Durbin-Watson stat	1.721117	
Prob(F-statistic)	0.359506			

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Square sebesar $0,0545 > 0,05$ maka dalam penelitian ini tidak terdapat virus autokorelasi. Yang artinya regresi dalam penelitian ini adalah regresi yang baik.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan dengan maksud ingin melihat apakah data yang dipakai terinfeksi multikolinearitas atau tidak. Untuk membuktikan adanya multikolinearitas bisa didarkan pada dengan nilai TOL (tolerance) atau VIF (Variance Inflation Factor) yaitu jika nilai tolerance < 1 atau nilai VIF > 5 .

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	KEMISKINAN	PDRB	PDZ	PENGANGGURAN
KEMISKINAN	1	-0.1238080344799863	-0.9303315825067444	0.9089964662371621
PDRB	-0.1238080344799863	1	0.240359411707127	0.1150035093812777
PDZ	-0.9303315825067444	0.240359411707127	1	-0.7670311221458045
PENGANGGURAN	0.9089964662371621	0.1150035093812777	-0.7670311221458045	1

Sumber: Eviews 12

Dapat dilihat dari tabel bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model penelitian ini karena nilai pada table TOL tidak ada yang lebih $>$ dari 1 dan yang berniali 1 pada table itu hanyalah variabel-variabel yang sama.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model dalam studi ini ialah model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 07/17/23 Time: 15:54

Sample: 2007S1 2021S2

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.95593	1.187977	10.06411	0.0000
PDZ	-0.558913	0.076023	-7.351910	0.0000
PDRB	-0.143880	0.112527	-1.278633	0.2123
PENGANGGURAN	0.894657	0.119495	7.486967	0.0000
R-squared	0.960737	Mean dependent var	11.83833	
Adjusted R-squared	0.956207	S.D. dependent var	2.128101	
S.E. of regression	0.445343	Akaike info criterion	1.343623	
Sum squared resid	5.156594	Schwarz criterion	1.530449	
Log likelihood	-16.15434	Hannan-Quinn criter.	1.403390	
F-statistic	212.0686	Durbin-Watson stat	1.829991	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel terikat (Y) sebelum dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu sebesar 11.95593 persen dengan melihat hasil probabilitas dengan $\alpha = 5\%$. Dapat dilihat bahwa variabel X1, dan X2 mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan karena nilai prob. < 0,05.

Dari hasil regresi pada table 4.5 dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.95593 - 0.58913X_1 - 0.143880X_2 + 0.894657X_3 + e$$

$$\text{Std Error} = (1.187977) (0.076023) (0.112527) (0.119495)$$

$$t = (10.06411) (-7.351910) (-1.278633) (7.486967)$$

Dimana:

$$\beta_0 = \text{konstanta} = 11.95593$$

$$Y = \text{Kemiskinan}$$

$$X_1 = \text{Penyaluran Dana Zakat}$$

$$X_2 = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$X_3 = \text{Pengangguran}$$

Koefisien-koefisien dari persamaan linear berganda tersebut dapat dimaksudkan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 11.95593 hal ini berarti jika variabel penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran konstan, maka nilai variabel dependent yaitu kemiskinan mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 11.95593 persen.

Berdasarkan hasil penelitian dan perumusan uji regresi linear berganda koefisien regresi pada variabel X1 yaitu penyaluran dana zakat bertanda negatif sebesar -0.58913, artinya berdasarkan konsep *ceteris paribus* jika setiap kenaikan 1% penyaluran dana zakat maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,58913 persen. Pada variabel X2 yaitu pertumbuhan ekonomi berniali negative sebesar -0.143880, artinya berdasarkan konsep *ceteris paribus* jika setiap kenaikan 1% pada pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.143880 persen. Sedangkan pada variabel X3 yaitu pengangguran ditemukan hasil bertanda positif sebesar 0,894657, yang memiliki arti berdasarkan konsep *ceteris paribus* jika setiap kenaikan 1% pada variabel pengangguran maka kemiskinan akan naik sebesar 0,894657 persen, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari asumsi klasik secara statistic, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji atas kebenaran hipotesa dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesa

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 07/17/23 Time: 15:54

Sample: 2007S1 2021S2

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.95593	1.187977	10.06411	0.0000
PDZ	-0.558913	0.076023	-7.351910	0.0000
PDRB	-0.143880	0.112527	-1.278633	0.2123
PENGANGGURAN	0.894657	0.119495	7.486967	0.0000
R-squared	0.960737	Mean dependent var		11.83833
Adjusted R-squared	0.956207	S.D. dependent var		2.128101
S.E. of regression	0.445343	Akaike info criterion		1.343623
Sum squared resid	5.156594	Schwarz criterion		1.530449
Log likelihood	-16.15434	Hannan-Quinn criter.		1.403390
F-statistic	212.0686	Durbin-Watson stat		1.829991
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12

Dari data hasil tabel 1, dapat dipaparkan oleh hasil pengujian hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Variabel penyaluran dana zakat (X1) berpengaruh dan positif terhadap kemiskinan di Indonesia periode tahun 2007-2021. Hasil analisis dana zakat sebesar 0,000 yang artinya jika terjadi perubahan dana zakat sebesar 1% maka akan terjadi pula perubahan kemiskinan yang akan bergerak kearah yang sama sebesar 0,00 persen.
- Hipotesis 2 : Variabel pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil analisis pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,2123. Hasil studi ini konsisten dengan hasil penelitian Moh. Miftahus yang menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan.
- Hipotesis 3 : Variabel pengangguran (X3) memiliki berpengaruh dan positif terhadap kemiskinan di Indonesia periode tahun 2007-2021. Hasil uji hipotesis pengangguran sebesar 0,000 yang maksudnya adalah jika terjadi perubahan pengangguran sebesar 1% maka terjadi perubahan kemiskinan akan bergerak kearah yang sama sebesar 0,00 persen.
- Hipotesis 4 : Pengaruh penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi simultan dimana dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar 0,00, < 0,05 yang maksudnya variabel penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran secara bersama sama dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021

Temuan studi ini memperlihatkan bahwa penyaluran dana zakat (X1) berpengaruh positif kepada kemiskinan di Indonesia periode 2007 sampai 2021. Temuan analisis penyaluran dana zakat sebesar 0,000 yang memiliki makna jika ada pergerakan penyaluran dana zakat naik sebesar 1% maka akan terdapat pula perubahan kemiskinan dan akan bergerak kearah yang sama sebesar 0,00 persen.

Hasil analisis dalam studi yang dilakukan sama dengan penelitian (Munandar, Amirullah, & Nurochani, 2020) yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah berdampak signifikan kepada kemiskinan di Indonesia. Zakat sebagai instrument filantropi yang berdampak pada kemiskinan. Zakat sebagai kerangka kerja dalam ekonomi Islam. Karena saat masyarakat mengeluarkan zakat, kemudian zakat akan dibagikan kepada golongan 8 asnaf akan berdampak pada pembangunan yang berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2007-2021

Temuan studi memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) yang diukur dari tingkat PDRB tidak berdampak kepada kemiskinan di Indonesia. Hasil analisis data pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,2123. Temuan studi ini konsisten dengan temuan penelitian (Miftahussalam & Rofiuddin, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak signifikan berpengaruh kepada kemiskinan.

Dengan mengoptimalkan pergerakan pada laju pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan penghasilan keluarga sehingga secara otomatis kesejahteraan masyarakat akan meningkat juga. Dalam islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya dinilai dari aspek duniawi saja melainkan juga dinilai dengan aspek akhirat yaitu dengan memasukkan moral dan akal didalam membuat kebijakan pertumbuhan ekonomi di negara dengan tidak merugikan pihak manapun. Itulah yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan teralokasikan dengan tepat.

Pertumbuhan dan pembangunan pada ekonomi Islam difokuskan didalam keterkaitan yang sangat fokus pada pengembangan insaninya. Ini tidak hanya ditunjukkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja namun juga kebutuhan dan persiapan dalam kehidupan di akhirat nanti. Untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi, islam membutuhkan dua aspek, yaitu pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan pemerataan baik dalam pendapatan ataupun yang lainnya. Dalam rangka pencapaian keadilan sosial-ekonomi yang dapat membahagiakan, pengalokasian pertumbuhan ekonomi yang tepat sangat dibutuhkan. Perekonomian negara dikatakan mengalami pergerakan jika adanya kenaikan produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Gwijangge et al., 2018).

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021

Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengangguran (X3) berdampak dan positif terhadap kemiskinan di Indonesia periode tahun 2007-2021. Hasil analisis pengangguran sebesar 0,000 yang memiliki makna apabila perubahan pengangguran naik 1% maka terjadi perubahan kemiskinan akan bergeser kearah yang sama sebesar 0,00 persen.

Hasil analisis yang dilakukan sama dengan penelitian (Telasari, 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Hasil tersebut sama dengan dugaan hipotesis bahwa jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal tersebut dapat terjadi karena jika seseorang menganggur dan tidak bekerja, maka mereka tidak akan mendapat penghasilan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya tersebut mereka tergolong kedalam orang miskin.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hubungan dan pembahasan pengaruh penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2007-2021 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran dana zakat, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan uji signifikan simultan (uji statistic f) yang diperoleh hasil sebesar 0,000.

Tingkat penyaluran dana zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial atau uji t dimana nilai Prob. 0,000. Nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2123 > 0,05 sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji parsial dimana nilai prob. sebesar 0,000. Hasil R- Squared pada penelitian ini adalah sebesar 0,95 atau 95% yang berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 95%. Sedangkan 5% akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. (2018). Dasar Ekonomi Islam. In *STAIDA Press*.
- Mahri, Jajang W., Nur, Cupian M., Al, Rianto, Arundina, Tika, Widiastuti, Tika, Mubarok, Faizul, Fajri, Muhamad, & Nurasyiah, Aas. (2021). *Ekonomi pembangunan islam*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Afine, Ahmad. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8),

21–25.

- Amalia, Siti. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan di Kota Samarinda. *Ekonomika-Bisnis*, 5(2), 173–182.
- Andrini, Jasmine Fitri, & Auwalin, Ilmiawan. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476.
- Anik, & Prastiwi, Iin Emy. (2019). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, (September), 119–138.
- Dina Islamiyati, Ira Humaira Hany,. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Gwijangge, Lainus, Kawung, George M. V, & Siwu, Hanli. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55.
- Hilmi, Marumu, Moh. Nasir Hasan Dg, Ramlawati, & Peuru, Cytra Dewi. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372>
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Meiliana, Dina. (2019). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Distribusi Dana Zakat, Infak, Shadaqah Terhadap Jumlah Kemiskinan Di 21 Provinsi Indonesia *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Miftahussalam, Muhammad, & Rofiuddin, Mohammad. (2021). Pengaruh PDRB, indeks pembangunan manusia dan zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.63>
- Mth, Asmuni. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Mawarid*, 10, 128–151.
- Munandar Eris, Mulia A, Nila N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. 01(01), 25–38.
- Munandar, Eris, Amirullah, Mulia, & Nurochani, Nila. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Murobbi, Muhammad Najib, & Usman, Hardius. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857.
- Nafilah, A. Alif. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014. *Universitas Airlangga*.

- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01).
- Nurhalim, Asep, Mawani, Lelly, & Fitri, Resfa. (2022). *Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017 – 2020*. 2022(2), 185–196.
- Putri, Reni Mustika, & Mintaroem, Karjadi. (2020). Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1410. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1410-1420>
- Safuridar, Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 37–55.
- Setiyati, Ritta. (2017). (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran). *Jurnal Ekonomi*, 8, 51–65.
- Telasari, Melistika Indriana. (2017). Analisis Determinan Kemiskinan di Indonesia. *Universitas Islam Indonesia*, 87(1,2), 149–200.
- Tendelilin. (2010). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988 - 2008. In *Energies* (Vol. 6).
- Yuniarti, Puji, Wianti, Wiwin, & Nurgaheni, Nandang Estri. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>